

ANALISIS UNSUR PEMBANGUN FISIK PUISI PADA TEKS PUISI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI PURWOSARI BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2019/2020

Sri Wahyuni¹⁾, Masnuatul Hawa²⁾, Nur Alfin Hidayati³⁾

¹Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: sriw06624@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email : pamujihawa@yahoo.co.id

³ Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email : nikidanajwasalsabila@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the building elements of physical poetry on the tenth grade students' poetry of Accounting students of State Vocational High School Purwosari Bojonegoro academic year 2019/2020. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The sampling technique in this study was snowball sampling, so 7 students of X-AK.B class SMK Negeri Purwosari Bojonegoro were chosen. This research is a descriptive qualitative research with data analysis technique of flow analysis model. The results of this study are the poetry writing elements of class X Accounting students at SMK Negeri Purwosari Bojonegoro with the theme "Heroes of Humanity" focused on four types of elements that construct the physical poetry itself, including diction, rhyme, style of language, and imagination with the following explanation : 1) Dictionary. Almost all students can properly choose the words used in the form of poems that have deep meaning, 2) Rhyme. There are two students who use the flat rhyme, while the other uses the final rhyme. However, overall these students were classified as good and appropriate in matching the sounds of words at the end of the line at each verse, 3) Language style. All students are able to apply their language style in the form of speech in their poetry, 4) Imagination. All students are able to choose words that are able to bring out the imagination of readers of their poetry literary works well, 5) Concrete words. All students still have to learn again in placing concrete words that are quite appropriate in accordance with the theme of the poem they made, 6) Typography. All students are able to make poetry while still paying attention to the neatness in placing the array in each stanza. However, the arrangement of the temple still tends to be left flat.

Key words: *the building physical elements, poetry*

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur pembangun fisik puisi pada teks puisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Purwosari Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah snowball sampling, sehingga terpilih 7 siswa kelas X-AK.B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data model analisis mengalir. Hasil penelitian ini adalah unsur-unsur penulisan puisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Purwosari Bojonegoro yang bertemakan "Pahlawan Kemanusiaan" difokuskan pada empat jenis unsur yang membangun fisik puisi itu sendiri, antara lain diksi, rima, gaya bahasa, dan imajinasi dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Diksi. Hampir seluruh siswa dapat dengan baik dalam pemilihan kata-kata yang digunakan dalam bentuk sajak yang memiliki arti mendalam, 2) Rima. Terdapat dua siswa yang menggunakan rima datar, sedangkan yang lainnya

menggunakan rima akhir. Akan tetapi, secara keseluruhan siswa-siswa tersebut tergolong baik dan tepat dalam memadu-padankan bunyi dari kata di akhir baris di tiap bait, 3) Gaya bahasa. Seluruh siswa mampu mengaplikasikan gaya bahasanya dalam bentuk majas dalam puisi mereka, 4) Imajinasi. Seluruh siswa mampu memilih kata-kata yang mampu memunculkan daya imajinasi para pembaca karya sastra puisi mereka dengan baik, 5) Kata konkret. Seluruh siswa masih harus belajar lagi dalam menempatkan kata-kata konkret yang cukup tepat sesuai dengan tema puisi yang mereka buat, 6) Tipografi. Seluruh siswa mampu membuat puisi dengan tetap memperhatikan kerapian dalam penempatan larik dalam tiap bait. Namun, penataan bait masih cenderung rata kiri semua.

Kata kunci : unsur-unsur pembangun, puisi

PENDAHULUAN

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisis menurut literasi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI, 2013: 50).

Pembelajaran mengarang atau menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pengajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktek menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis atau mengarang siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Seperti yang diutarakan oleh Tarigan (2008: 22) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu

bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dari segi karakteristik, puisi dibangun oleh unsur-unsur puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Kosasih (2012: 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur pembangun puisi yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya yang tersurat. Unsur fisik pembangun puisi meliputi majas, irama, rima, kata-kata konotasi, kata-kata berlambang, dan kata-kata konkret. Sementara itu, yang dimaksud dengan unsur batin adalah unsur pembangun puisi yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Adapun yang termasuk dalam unsur batin puisi adalah tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Dikarenakan banyaknya unsur-unsur yang ikut membangun sebuah karya puisi, dibutuhkan keterampilan menulis yang cukup baik untuk dapat menyajikan sebuah karya puisi yang baik dan dapat dinikmati oleh para pembaca. Namun, hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa di SMK Negeri Purwosari Bojonegoro. Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini dikarenakan guru atau penyelenggara

pendidikan lebih memfokuskan siswa pada aspek pembacaan puisi, bukan pada aspek penulisan puisi. Hal ini dikarenakan kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra yang diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat objek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi. Dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa di tingkat SMK Negeri Purwosari Bojonegoro yang telah disebutkan di atas, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menganalisa karya puisi yang telah ditulis oleh siswa sebagai hasil tugas mereka. Selain itu, yang melatarbelakangi peneliti memilih puisi sebagai kajian sastra adalah penulis ingin mengetahui unsur-unsur pembangun yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi.

Adapun yang dianalisis dalam karya puisi mereka adalah unsur-unsur yang membangun puisi yang mencakup diksi, rima, gaya bahasa, dan imajinasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam bentuk

karya ilmiah yang mengambil tempat di SMK Negeri Purwosari Bojonegoro. Maka dari itu, penelitian tersebut diberi judul “**Analisis Unsur Pembangun Fisik Puisi Pada Teks Puisi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri Purwosari Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 26) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti saat ini adalah bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif karena menurut Arikunto (2010: 3) dalam pendapatnya bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-AK.B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro yang merupakan sampel penelitian. Dalam penentuan sampel atau informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017: 145).

Dengan teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan terhadap sampel atau informan penelitian, dalam hal ini adalah 6 siswa kelas X-AK.B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang diperoleh dari para informan atau sampel penelitian yang terpilih, yaitu beberapa siswa kelas X-AK.B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro yang mendapatkan tugas menulis puisi yang akan peneliti analisis nantinya.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari bermacam-macam sumber yang dapat menunjang atau melengkapi dalam penelitian, seperti artikel, internet, dan dokumen-dokumen lainnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini hanya terdiri atas satu macam, yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Arikunto, 2010: 201). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumen tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas yang berupa tulisan, laporan yang memuat tentang gejala-gejala dan merupakan dokumen penting dari suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung penelitian, yakni hasil tugas siswa dalam keterampilan menulis puisi yang berupa karya tulis puisi.

Penelitian karya sastra tersebut menggunakan teknik analisis data model

analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) *data reduction*; 2) *data display*; dan 3) *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 246). Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Data reduction*/reduksi data

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Kemudian dilakukan penyederhanaan data.

2. *Data display*/penyajian data

Data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis.

3. *Conclusion drawing*/penarikan simpulan

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur pembangun yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup diksi, rima, gaya bahasa, imajinasi, kata konkret, dan tipografi. Untuk mengetahui penggunaan dari keenam unsur tersebut, puisi karya siswa tersebut dikelompokkan, kemudian dianalisis menggunakan unsur-unsur yang ada di dalam puisi. Untuk setiap unturnya, diambil masing-masing sebagian puisi untuk dianalisis sebagai contoh. Di bawah ini akan diuraikan tentang analisisnya.

1. Diksi

Diksi yang dibuat/digunakan oleh siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dalam menulis puisi berbeda-beda meski dengan tema yang sama, yaitu tentang pahlawan kemanusiaan yang dikaitkan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini sedang melanda dunia, khususnya di Indonesia.

Dari sejumlah diksi yang ada, dapat dilihat bahwa siswa menggunakan diksi yang cukup indah namun masih belum tepat untuk menggambarkan perjuangan seorang pahlawan kemanusiaan, dalam hal ini adalah petugas medis dalam upayanya menyelamatkan nyawa dari para pasien yang terjangkit virus corona.

2. Rima

Rima yang dibuat/digunakan oleh siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dalam menulis puisi berbeda-beda meski dengan tema yang sama, yaitu tentang pahlawan kemanusiaan yang dikaitkan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini sedang melanda dunia, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan bunyi dari tiap larik sajak pada puisi diatas, dapat diketahui bahwa puisi yang dibuat oleh siswa tersebut juga menggunakan rima asonansi (pengulangan bunyi vokal) yang ditunjukkan pada bait pertama dan kedua.

3. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang dibuat/digunakan oleh siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dalam menulis puisi bermacam-macam meski dengan tema yang sama, yaitu tentang pahlawan kemanusiaan yang dikaitkan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini

sedang melanda dunia, khususnya di Indonesia.

Dari sejumlah puisi yang ada, hanya majas perbandingan yang banyak mendominasi karya sastra puisi yang dibuat siswa. Sementara itu, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran tidak ditemukan dalam puisi mereka.

4. Imajinasi

Imajinasi yang digunakan siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dalam menulis puisi berbeda-beda meski dengan tema yang sama, yaitu tentang pahlawan kemanusiaan yang dikaitkan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini sedang melanda dunia, khususnya di Indonesia. Imajinasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain imaji auditori, imaji visual, dan imaji taktil.

5. Kata konkret

Kata konkret yang digunakan siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro dalam menulis puisi berbeda-beda meski dengan tema yang sama, yaitu tentang pahlawan kemanusiaan yang dikaitkan dengan pandemic Covid-19 yang saat ini sedang melanda dunia, khususnya di Indonesia. Kata konkret dimunculkan dalam sajak puisi dengan tujuan untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

Dari sejumlah puisi yang ada, hampir semua puisi siswa terdapat kata konkret, namun jumlah yang digunakan relatif sedikit.

6. Tipografi

Tipografi merupakan bentuk fisik atau penyusunan baris-baris dalam

puisi. Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan nuansa makna tertentu. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

Dari sejumlah puisi yang ada, semua siswa dapat membuat karya puisi yang berbeda satu sama lain dimana mereka telah memahami bagaimana tata cara penulisan baris sajak puisi. Adapun cara penulisan baris sajak puisi mereka didominasi dengan pola zig-zag serta tiap bait yang terdiri atas 4-5 baris sajak.

Pembahasan

Dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, peneliti telah mengidentifikasi dan memaparkan secara rinci dari unsur-unsur pembangun dalam karya puisi yang bertemakan “Pahlawan Kemanusiaan” yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Diksi

Hampir semua siswa yang menjadi responden dapat dengan baik memilih kata-kata dan mengolahnya dalam bentuk sajak yang memiliki arti mendalam, namun dapat dimengerti bagi pembacanya. Namun, dari sekian siswa tersebut, masih ada satu siswa yang belum bisa memilih kata-kata yang tepat untuk diolah menjadi sajak yang indah dalam karya puisinya sehingga diksi yang dihasilkannya terkesan ganjil.

Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diksi yang merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra dimunculkan dalam puisi siswa tergolong cukup tepat dan baik yang mampu memperindah sajak dalam puisi yang mereka buat.

2. Rima

Berdasarkan analisis pada sub bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat dua siswa yang menggunakan rima datar, sedangkan yang lainnya menggunakan rima akhir.

Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rima yang merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra dimunculkan dalam puisi siswa tergolong baik dan tepat yang mampu menambah keindahan sajak yang ditulis dalam karya puisi mereka.

3. Gaya bahasa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa gaya bahasa yang ditunjukkan dalam bentuk majas yang terdapat pada puisi karya siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro hanya berbentuk majas perbandingan saja.

Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra digunakan untuk membentuk sajak dalam puisi siswa tergolong baik yang ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata atau frasa yang memiliki makna mendalam yang memperindah sajak puisi itu sendiri.

4. Imajinasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa imajinasi yang terdapat pada puisi karya siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro sangat beragam, tetapi yang paling mendominasi pada karya puisi mereka adalah kata-kata yang mencerminkan imaji visual karena hampir semua puisi yang dibuat oleh siswa tersebut terdapat kata-kata yang mewakili imaji visual, sedangkan kata-

kata yang mewakili jenis imaji lainnya, seperti imaji auditif dan imaji taktil.

Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa imajinasi yang merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra digunakan untuk membentuk sajak dalam puisi siswa tergolong banyak yang ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata atau frasa yang mewakili ketiga jenis imajinasi yang ada yang dapat memberikan pencitraan atau gambaran dengan indra.

5. Kata konkret

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa kata konkret yang terdapat pada puisi karya siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi pada karya puisi mereka adalah kata-kata yang mewakili makna kehidupan normal dan perjuangan tenaga para medis dalam menangani pasien yang positif terjangkit virus corona.

6. Tipografi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa tipografi yang terdapat pada puisi karya siswa kelas X.AK-B SMK Negeri Purwosari Bojonegoro cukup beragam, tetapi yang paling mendominasi pada karya puisi mereka adalah pola penataan bait pada puisi mereka yang cenderung menggunakan pemerataan kiri bukan zig-zag seperti puisi kebanyakan. Banyak yang menggunakan puisi dengan jumlah bait yang lebih dari tiga. Selain itu, pola yang diterapkan dalam menyusun tiap bait tersebut didominasi dengan jumlah 3 hingga 4 larik tiap baitnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pembangun fisik puisi pada teks puisi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri Purwosari Bojonegoro yang bertemakan “Pahlawan Kemanusiaan” difokuskan pada empat jenis unsur yang membangun puisi itu sendiri, antara lain diksi, rima, gaya bahasa, imajinasi, kata konkret, dan tipografi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Diksi. Hampir seluruh siswa dapat dengan baik dalam pemilihan kata-kata yang digunakan dalam bentuk sajak yang memiliki arti mendalam. Namun, masih ada satu siswa yang belum bisa melakukan hal demikian, sehingga karya puisinya sendiri terkesan agak ganjil.
2. Rima. Terdapat dua siswa yang menggunakan rima datar, sedangkan yang lainnya menggunakan rima akhir. Akan tetapi, secara keseluruhan siswa-siswa tersebut tergolong baik dan tepat dalam memadu-padankan bunyi dari kata di akhir baris di tiap bait dalam puisi mereka masing-masing menciptakan keindahan sajak yang mereka tulis.
3. Gaya bahasa. Seluruh siswa mampu mengaplikasikan gaya bahasanya dalam bentuk majas dalam puisi mereka dimana kalimat atau frasa yang mereka gunakan dalam sajak mereka secara keseluruhan mewakili majas perbandingan yang secara baik terangkai sehingga memperindah sajak puisi yang mereka buat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cokroaminoto. 2013. "Analisis Isi (Content Analysis) Dalam Penelitian Kualitatif" (Online). Tersedia: <http://menulisproposal.blogspot.com/2013/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>.
- <https://materibelajar.co.id/>, (online), diakses pada 15 Mei 2020.
- <https://pendidikan.co.id/>, (online), diakses pada 15 Mei 2020.
- Kartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. I, No. 01, November 2011.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Natia, Shella. 2008. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Analisis Unsur Pembangun Dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta Untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 No. 1. September 2019. hl. 9-22.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prilla, Chikita Celine Putri. (2019). *Analisis Unsur Pembangun Dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta Untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 No. 1. September 2019. hl. 9-22.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Konawe Utara: FKIP UHO,
Jurnal Bastra. Vol. 1 No. 1. Maret
2016.

Sulkifli. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*.